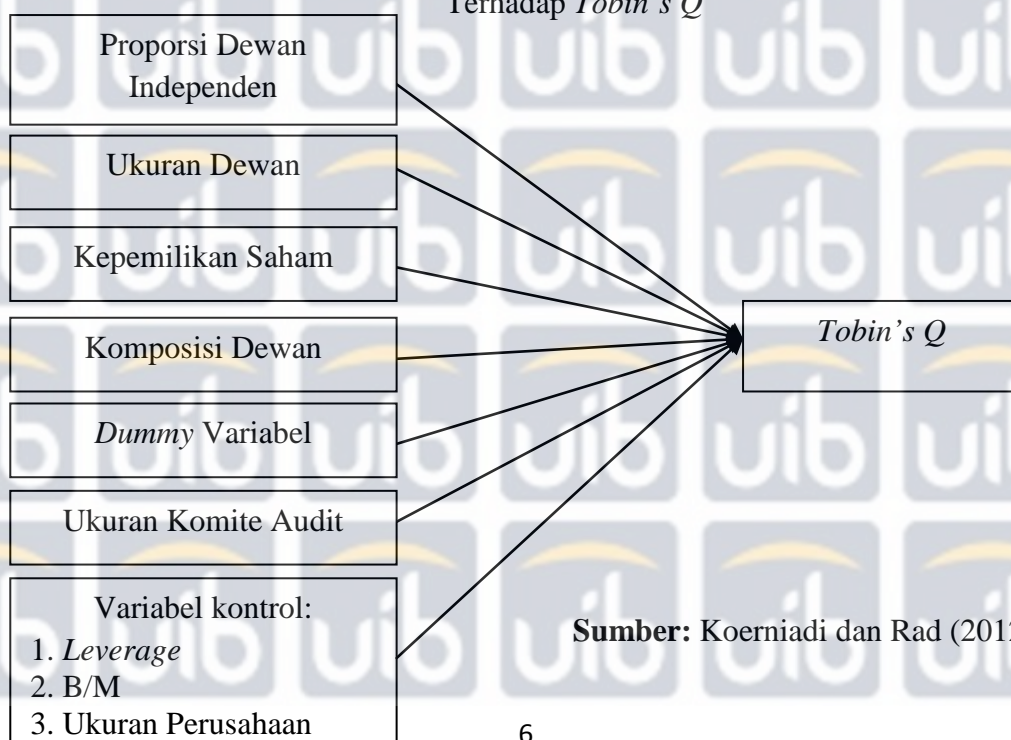


BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

Koerniadi dan Rad (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui efek komposisi dewan dalam nilai perusahaan yang di ukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. Judulnya adalah “*Does Board Independence Matter? Evidence from New Zealand*”. Variabel yang diteliti oleh Koerniadi dan Rad (2012) adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobin's q* sebagai variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah proporsi komposisi dewan, ukuran dewan, kepemilikan saham, komposisi dewan, *dummy* variabel, ukuran komite audit. Variabel kontrol yang digunakan berupa *leverage*, B/M (nilai buku per nilai pasar), dan ukuran perusahaan.

Gambar 2.1
Model Pengaruh Efek Independen Dewan dalam Nilai Perusahaan Terhadap *Tobin's Q*

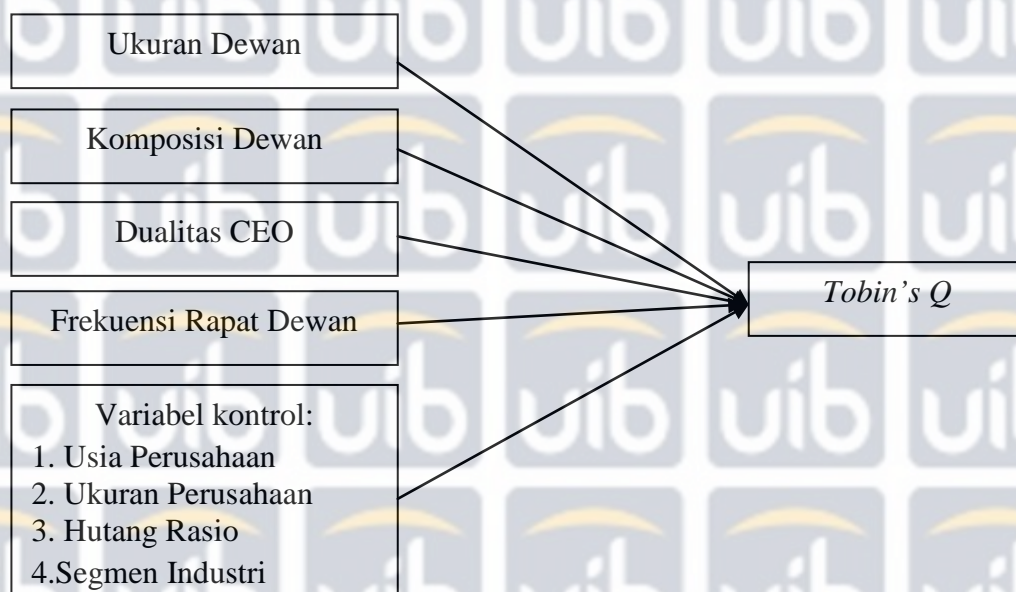


Sumber: Koerniadi dan Rad (2012)

Dengan menggunakan sampel data sebanyak 106 perusahaan di Prancis dari periode tahun 2000 sampai dengan 2009, peneliti Hamdouni (2011) melakukan penelitian untuk menginvestigasikan komposisi dewan dalam perusahaan modal ventura dan menganalisa apakah struktur dewan mempunyai pengaruh dalam kinerja perusahaan dengan judul “*Venture Capitalist’s Monitoring through Board Membership and the Performance of IPO Firms : Empirical Evidence from France*”. Kinerja perusahaan diukur melalui *Tobin’s Q* sebagai variabel dependen. Ukuran dewan, komposisi dewan, dualitas CEO, frekuensi rapat dewan sebagai variabel independen. Serta variabel kontrol berupa usia perusahaan, ukuran perusahaan, hutang rasio, dan segmen industri.

Gambar 2.2

Model Pengaruh Komposisi Dewan dalam Perusahaan Modal Ventura dan Pengaruh Struktur Dewan Terhadap *Tobin’s Q*



Sumber: Hamdouni (2011)

2.2 *Tobin's Q*

Tobin's Q adalah rasio nilai pasar dari aset suatu perusahaan yang diukur dengan nilai pasar dari saham yang beredar dan hutang dengan total nilai aset perusahaan (Tobin, 1969). *Tobin's Q* sebagai salah satu indikator pengukur variabel kinerja perusahaan dari perspektif investasi telah diuji di berbagai situasi manajemen puncak (Wolfe & Sauaia, 2003) dan *Tobin's Q* telah dibandingkan dengan *altman z-score* (indikator untuk mengukur potensi kebangkrutan suatu perusahaan) sebagai indikator lain yang layak untuk dijadikan sebagai pengukur ekonomi perusahaan. *Tobin's Q* juga digunakan oleh Klapper dan Love (2002) yang menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan.

Secara sistematis, *Tobin's Q* dapat dihitung dengan formulasi rumus sebagai berikut :

$$Tobin's Q = (MVS + MVD) / VTA$$

Dimana :

MVS = *Market value of all outstanding stock*

MVD = *Market value of all debt*

VTA = *Value of total asset*

2.3 Pengaruh Komposisi Dewan Terhadap *Tobin's Q*

Dewan biasanya terdiri dari eksekutif dan non eksekutif direktur. Dependen direktur mempunyai peranan yang sangat penting karena memiliki pengetahuan yang dalam pada perusahaan yang tidak dimiliki oleh direktur luar (Beasley, 1996).

Dengan menggunakan sampel sebanyak 135 perusahaan, hasil penelitian Matari, Swidi, Fadzil, dan Matari (2012) menyatakan bahwa komposisi dewan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sama juga dengan beberapa peneliti empiris sebelumnya seperti Butler (1985), Weisbach (1991), Bhagat dan Black (2002), Fernandes (2005), Krivogorsky (2006), Cho dan Kim (2007), Lefort dan Urzua (2008).

2.4 Pengaruh Dualitas CEO Terhadap *Tobin's Q*

The stewardship theory menyatakan bahwa untuk meningkatkan kinerja perusahaan diperlukan dualitas peran dewan komisaris dan direksi (Schellenger *et al.*, 1989). Visi strategi direksi dapat menentukan tujuan perusahaan dengan adanya campur tangan dewan komisaris (Rechner & Dalton, 1991). Penelitian Rahid *et al.* (2010) menunjukkan bahwa perusahaan yang di dalamnya ada dualitas peran ternyata memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Sementara Bhagat dan Bolton (2008) dan Matari, Swidi, dan Fadzil (2012) menyatakan bahwa dualitas CEO mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan

dualitas CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Daily & Dalton, 1992; Ahmadu, Aminu & Taker, 2005; Coles *et al.*, 2001).

Akan tetapi terdapat beberapa peneliti mendapatkan hasil yang bertentangan. Rashid, Zoysa, Lodh, dan Rudkin (2010) mendapat hasil bahwa dualitas CEO mempunyai hubungan signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Rashid, Zoysa, Lodh, dan Rudkin (2010) lebih percaya jika suatu perusahaan memiliki pimpinan (*leader*) yang kompeten maka hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain Rashid (2011) menyatakan dualitas CEO berhubungan signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan.

2.5 Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap *Tobin's Q*

Jensen (1993) menyatakan bahwa ukuran dewan yang semakin kecil akan sangat berpengaruh dengan kualitas pengawasan. Peneliti Lipton dan Lorsch (1992) juga mempunyai pendapat yang sama yang mengatakan bahwa tingkat efektivitas dewan dalam pengawasan akan berkurang seiring dengan ukuran perusahaan yang semakin besar. Direkomendasikan jumlah anggota dewan seharusnya berkisar antara 8–9 orang untuk meningkatkan pengawasan dan mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh keterlambatan dalam pengambilan keputusan.

Teori organisasi menyatakan bahwa ukuran kelompok besar membutuhkan jangka waktu yang relatif lama dalam pengambilan keputusan (Steiner, 1972).

Peneliti Fellis *et al.* (2002) menemukan adanya hubungan signifikan antara

ukuran dewan dan *Tobin's Q*. Akan tetapi menurut Bhagat dan Black (2001) ukuran dewan tidak ada hubungan signifikan terhadap *Tobin's Q*.

2.6 Pengaruh Rapat Dewan Terhadap *Tobin's Q*

Efektivitas dewan tergantung pada frekuensi rapat dewan. Dalam rapat dewan, anggota dewan membahas berbagai masalah yang dihadapi perusahaan. Rapat dewan adalah sumber daya penting dalam meningkatkan efektivitas dewan. Kenaikan rapat dewan dianggap mewakili intensitas aktivitas dewan (Vafeas, 1999). Lipton dan Lorsch (1992) menyarankan dewan untuk memenuhi frekuensi dalam melakukan tugas mereka dengan tekun untuk melindungi kepentingan para pemegang saham.

2.7 Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap *Tobin's Q*

Hasil empiris dari hubungan antara independensi komite audit dengan kinerja perusahaan masih bersifat ambigu. Peneliti Chan dan Li (2008) menemukan independensi komite audit mempunyai hubungan yang besar terhadap kinerja perusahaan, khususnya pada *Tobin's Q*. Erickson *et al.* (2005) menjelaskan bahwa seorang direktur independen memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah agensi.

2.8 Pengaruh Aktivitas Komite Audit Terhadap *Tobin's Q*

Xie *et al.* (2003) mengatakan bahwa jumlah rapat komite audit dapat diproksi sebagai aktivitas komite audit. Aktivitas komite audit bisa mengurangi permasalahan agensi. Jika pertemuan rapat lebih frekuensi dijalankan seiring

dengan internal audit, maka permasalahan audit dan kondisi laporan keuangan perusahaan akan terinformasikan lebih cepat. Ketika permasalahan tersebut ditemukan, komite audit dapat secara langsung menanyakan cara penyelesaian terhadap internal audit perusahaan. Selain itu, juga bisa menghindarkan adanya tindakan kecurangan (*fraud*) (Abbott *et al.*, 2004). Jumlah rapat komite audit dianggap sebagai komponen terpenting dari pengawasan efektivitas perusahaan (Lin, Li & Yang, 2006). Berdasarkan penelitian Matari, Swidi, Fadzil, dan Matari (2012), aktivitas komite audit tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Tobin's Q*.

2.9 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Tobin's Q*

Ukuran komite audit merupakan salah satu karakteristik yang relevan terhadap tingkat efektivitas perusahaan (Committee, 1992). Ukuran komite audit minimal harus memiliki 3 komite audit dalam sebuah perusahaan (BRC, 1999). Sedangkan syarat untuk ukuran audit yang besar harus memiliki status keanggotaan dan wewenang yang besar (Kalbers & Forgarty, 1993; Braiotta, 2000) serta keahlian dan pengetahuan yang luas (Karamanou & Vafeas, 2005). Berdasarkan penelitian Matari, Swidi, Fadzil, dan Matari (2012), ukuran komite audit tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Tobin's Q*.

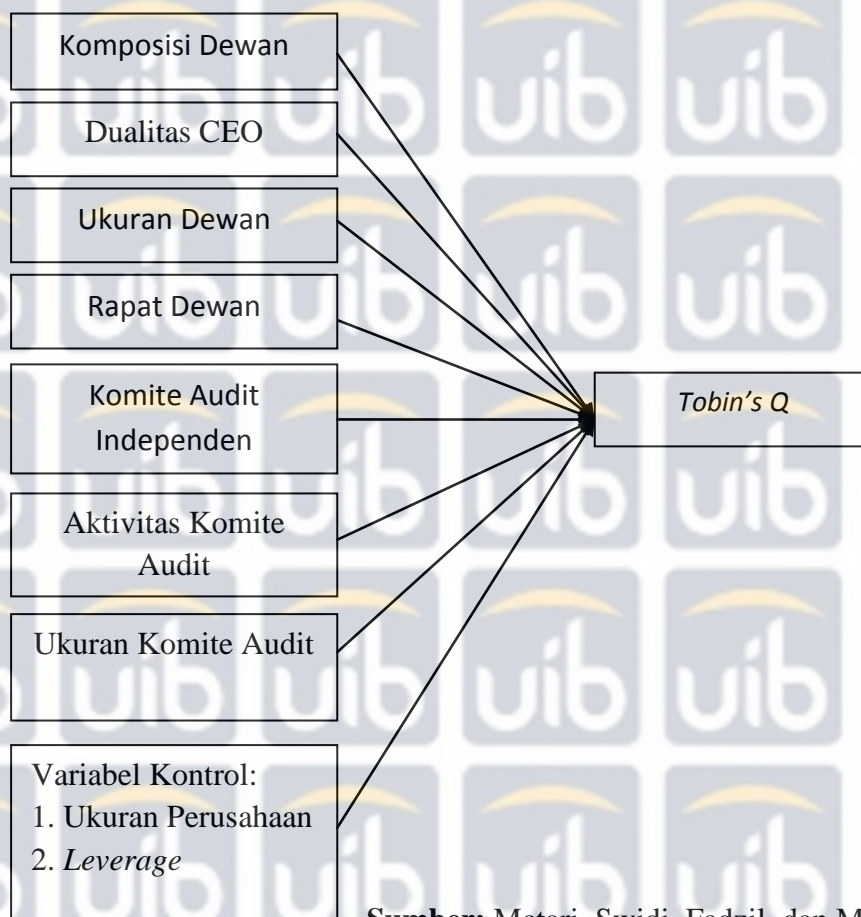
2.10 Model Penelitian

Model penelitian mengenai pengaruh internal *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dengan komposisi dewan, dualitas CEO, ukuran dewan, rapat dewan, komite audit independen, aktivitas komite audit, ukuran

komite audit sebagai variabel independen serta ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini merupakan replikasi dari model penelitian Matari, Swidi, Fadzil, dan Matari (2012), dapat dilihat pada gambar 2.3 di bawah ini:

Gambar 2.3

Model penelitian komposisi dewan, dualitas CEO, ukuran dewan, rapat dewan, independensi komite audit, aktivitas komite audit, dan ukuran komite audit terhadap *Tobin's Q*.



Sumber: Matari, Swidi, Fadzil, dan Matari (2012)

2.10 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka model di atas maka hipotesis untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh signifikan komposisi dewan terhadap *Tobin's Q*.

H₂: Terdapat pengaruh signifikan dualitas CEO terhadap *Tobin's Q*.

H₃: Terdapat pengaruh signifikan ukuran dewan terhadap *Tobin's Q*.

H₄: Terdapat pengaruh signifikan rapat dewan terhadap *Tobin's Q*.

H₅: Terdapat pengaruh signifikan komite audit independen terhadap *Tobin's Q*.

H₆: Terdapat pengaruh signifikan aktivitas komite audit terhadap *Tobin's Q*.

H₇: Terdapat pengaruh signifikan ukuran komite audit terhadap *Tobin's Q*.